

**PENGARUH *SIZE*, LDR, ROA, CAR DAN *TOTAL LOAN*
TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Akuntansi



Oleh :

STEVANUS REDOMTORIS MOA LAMEN

2010310401

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

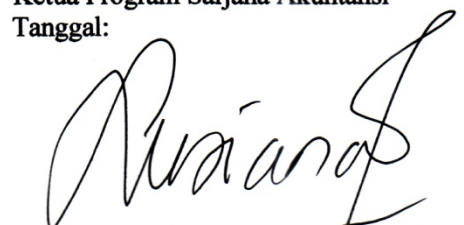
Nama : Stevanus Redomtoris Moa Lamén
Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 08 April 1992
N.I.M : 2010310401
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh *Size*, LDR, ROA, CAR, dan *Total Loan* terhadap *Non Performing Loan* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:


(Dr. Drs. Agus Samekto, AK., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal:


(Dr. Luciana Spica Almiliana, SE., M.Si)

THE EFFECT OF SIZE, LDR , ROA, CAR, AND TOTAL LOANS TO NON PERFORMING LOAN (NPL) BANKING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Oleh:

Stevanus Redomtoris Moa Lamén

Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi

STIE Perbanas Surabaya

Email: Redomtoris20@gmail.com

ABSTRACT

Conventional Commercial Bank susceptible to problems in terms of problem loans because credit is the main income source of a conventional commercial bank. This research aim is to know determine the factors that influence the non-performing loan (Case Study on Commercial Bank listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2012), the factors used in this study is the Size (Size Bank), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Total Loan.

This research was conducted with purposive sampling. The samples used were 30 commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2012. The data used in this study were obtained from the Annual Financial Statements of Banking 2010-2012. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis to determine the effect of Size, Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Total Loans to Non Performing Loan (NPL) banking companies listed in Indonesia Stock Exchange.

From the analysis shows that Return On Asset (ROA) has a negative and significant effect on the Non Performing Loan, while the Size (Size Bank), LDR, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Total Loan does not have the significant influence on the Non Performing Loan (NPL). The implications of this research showed non-performing loans is one indicator ROA improvement shown by the increase in income .

Keywords : Non Performing Loan, Size, LDR, ROA, CAR, Total Loan

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI2012 menjelaskan bahwa kualitas kredit itu dibagi dalam lima kategori yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Jika suatu kredit tidak mengalami tunggakan dan pada waktu melakukan pembayaran tepat waktu kredit itu digolongkan Lancar.

Salah satu indikator dalam menilai

kinerja fungsi bank adalah *Non-Performing Loan* (NPL), semakin tingginya tingkat NPL suatu bank menunjukkan kesehatan bank yang rendah sebaliknya semakin rendah tingkat NPL menunjukkan kesehatan bank yang baik. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/rmPBI/2013 menjelaskan batas minimal *non performing loan* adalah tidak lebih dari 5%. Prediksi tinggi rendahnya rasio *non performing loan* dapat dilihat dari beberapa faktor internal yang tercerminkan dalam rasio-rasio keuangan bank seperti *Size* (Ukuran Bank), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Total Loan*. Menurut Messai

dan Jouini (2013), Suli, *et al* (2014), Anin dan Endang (2012), dan Saba, *et al* (2012).

Berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh *suryaonline.com* pada tanggal 5 Mei 2014 bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pernah menegur Bank Tabungan Negara (BTN) mengenai Kredit Macet miliknya, kredit macet yang dimiliki BTN (4,05%) paling tinggi dibandingkan tiga bank BUMN lainnya, yakni Bank Mandiri (0,58%), BNI (0,5%), dan BRI (0,34%). Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bahwa bank memiliki potensi membahayakan kelangsungan usahanya jika bank tersebut memiliki NPL lebih dari 5%, dari ketentuan tersebut dapat dilihat bahwa BTN hampir mendekati batas ketentuan NPL yang ditetapkan. Fenomena lainnya yaitu difokuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau yang lebih dikenal OJK, OJK menilai bahwa perlu adanya penekanan *Non Performing Loan* atau yang biasa disebut Kredit Macet dari produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah melampaui 3%. Namun OJK menilai bahwa kenaikan nilai kredit macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu fenomena yang dianggap wajar karena perekonomian Indonesia saat ini dalam kondisi berkembang. Namun, angka NPL tersebut telah dijamin secara permanen oleh Jamkrindo. Berdasarkan kedua fenomena tersebut, maka sektor perbankan harus memfokuskan pada angka NPL yang tidak melampaui yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan lembaga pengawasan perbankan yang terkait.

Oleh karena itu penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL), adapun faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu *Size* (Ukuran Bank), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Total Loan*. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik menggunakan judul **“Pengaruh *Size*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Total Loan* Terhadap *Non Performing***

Loan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Basel II menurut *Basel Committee on Banking Supervision*

Dalam rangka memahami pengaruh *Size*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Loan* terhadap nilai *Non Performing Loan* (Kredit Macet), maka digunakan konsep Teori *Basel II* yang merupakan kelanjutan dari *Basel Accord*, yang rekomendasi mengenai hukum perbankan dan peraturan yang dikeluarkan oleh Komite Basel tentang Pengawasan Perbankan. *Basel II* bertujuan meningkatkan ketahanan dan kesehatan sistem keuangan dengan menitikberatkan pada perhitungan permodalan berbasis risiko, *supervisory review process*, dan *market discipline*. Secara umum kerangka *basel II* terdiri dari tiga pilar, yaitu Pilar 1: Kecukupan modal minimum (*minimum Capital requirements*); Pilar 2 : proses *review* oleh pengawas (*supervisory review process*); dan Pilar 3 : disiplin pasar (*market discipline*).

Pengertian *Non Performing Loan*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kinerja dari manajemen bank dalam pengelolaan kredit bermasalah yang terjadi pada bank tersebut. (Dahlan Siamat 1993 : 220) Semakin tinggi nilai rasio ini menjelaskan bahwa semakin buruk pula kualitas kredit bank tersebut. Kondisi seperti ini yang akan menyebabkan bertambah besarnya jumlah kredit bermasalah bank tersebut yang akan berdampak pada kesehatan bank tersebut. (Slamet Riyadi, 2004). Jenis kredit yang dimaksud adalah kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga tidak termasuk penyaluran kredit kepada bank lain. Menurut (SE BI No 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001) bahwa suatu kredit dikatakan bermasalah jika kredit tersebut tergolong dalam kualitas kredit kurang lancar,

diragukan dan macet.

Pengertian Size

Ukuran sebuah bank dapat dinilai dari total aset yang dimiliki bank tersebut. Bank dengan aset yang besar memiliki kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitasnya. Ukuran bank adalah skala besar kecilnya bank yang ditentukan oleh beberapa hal, antara lain total aset dan kepemilikan modal sendiri (Ranjan dan Dahl, 2003). Menurut BM Misra, *et al* (2010) bank-bank besar lebih cenderung memiliki tingkat kredit macet lebih tinggi karena kendala neraca, bank-bank kecil bisa menunjukkan lebih manajerial efisiensi dari bank-bank besardalam hal penyaringan pinjaman dan pemantauan pasca pinjaman, yang menyebabkan tingkat kegagalan lebih rendah.

Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)

Lukman Dendawijaya (2005:116) mendefinisikan LDR adalah ratio keuangan bank yang memiliki hubungan dengan aspek likuiditas bank tersebut. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam pembiayaan kembali peminjaman dana oleh deposan dengan mengandalkan penyaluran kredit sebagai sumber likuiditasnya. Kasmir (2000:319) Rasio *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Semakin rendah rasio ini memberikan indikasi bahwa semakin tingginya kemampuan bank tersebut dalam hal likuiditas begitu juga sebaliknya.

Pengertian Return On Asset (ROA)

Lukman Dendawijaya (2005 :119) Rasio keuangan bank yang berguna untuk mengukur kinerja manajemen dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA yang dimiliki suatu bank, maka tingkat

keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut semakin tinggi pula dari segi penggunaan aset. Menurut Lukman Dendawijaya (2005:118) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dimana semakin besar ROA yang dimiliki oleh suatu bank maka dari segi penggunaan aset, semakin baik posisi bank tersebut. rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut Lukman Dendawijaya (2005:118):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang menggambarkan ketersediaan modal yang dimiliki oleh suatu bank yang berfungsi untuk menangani risiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh bank tersebut. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap penyaluran kredit atau aset produktif yang mengandung resiko dan CAR yang bernilai tinggi juga menggambarkan bank tersebut mampu menanggung biaya-biaya kegiatan operasional serta berkontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* menurut Lukman Dendawijaya (2005:121) adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan bank menggunakan modal sendiri tanpa memperoleh dana dari sumber diluar bank (Pinjaman, Dana Pihak Ketiga, dan lain sebagainya) dalam membiayai seluruh aset yang mengandung risiko seperti penyaluran kredit, surat berharga, penyertaan dan tagihan pada bank lain. Rasio Ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (menurut Lukman Dendawijaya 2005:121)

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Kredit

Kasmir (2012 :113) yang mengacu pada Undang-undang Perbankan No 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa kredit merupakan suatu kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank selaku kreditor dengan pihak yang lain yang berperan sebagai debitur dan dalam

kesepakatan tersebut mewajibkan pihak peminjam atau debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan menurut *Black's Law Dictionary* kredit adalah Kemampuan pengusaha untuk meminjam uang, atau untuk mendapatkan barang tepat waktu, sebagai akibat dari pendapat yang menguntungkan yang dimiliki oleh pemberi pinjaman tertentu, untuk solvabilitas dan keandalannya. Dari pengertian-pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa kredit adalah sebuah kesepakatan pinjam meminjam yang mana didalam kesepakatan itu terdapat ketentuan-ketentuan seperti jangka waktu pelunasan dan bunga kredit yang diberikan. Pengkreditan merupakan produk bank dari sisi aset, kredit-kredit yang termasuk dalam produk bank pada sisi aset adalah Kredit Modal kerja, Kredit Investasi, Kredit *off Shore*, Kredit *on Shore*, Kredit *Cash Collateral*, Kredit Profesi, Kredit Konsumsi, Kredit Sindikasi, dan Kredit-kredit Program. Lukman Dendawijaya (2005:16) Dari penjelasan di atas, *Total Loan* bank dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Loan} = \text{Ln}(\text{Total Kredit})$$

Pengaruh Size terhadap Non Performing Loan

Menurut Syafitri (dalam Rusda, 2009) menyatakan bahwa bank dengan *asset* yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Salah satu aktivitas operasional bank adalah menyalurkan kredit. Apabila *asset* yang dimiliki perusahaan semakin besar maka kredit yang disalurkan akan meningkat dan kondisi kredit bermasalahpun akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan BM Misra, *et al* (2010) membuktikan bahwa bank-bank besar atau bank yang memiliki *asset* tinggi lebih cenderung memiliki tingkat kredit macet lebih tinggi karena kendala neraca, bank-bank kecil bisa menunjukkan lebih manajerial efisiensi dari bank-bank besar dalam hal penyaringan

pinjaman dan pemantauan pasca pinjaman, yang menyebabkan tingkat kegagalan lebih rendah. Seperti yang dikemukakan BM Misra, *et al* (2010) oleh bahwa *Size* berpengaruh positif terjadinya NPL, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Size mempunyai pengaruh positif terhadap Non Performing Loan

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:116) Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah ratio keuangan bank yang memiliki hubungan dengan aspek likuiditas bank tersebut. (Latumaerissa,1999 dalam Anin dan Endang, 2012). Semakin besar dana yang diberikan untuk kredit maka bank tersebut berpotensi mengalami kenaikan rasio *Non Performing Loan*. Seperti yang dikemukakan oleh Suli, *et al* (2014) bahwa LDR berpengaruh positif terjadinya NPL, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: Loan to Deposit Ratio mempunyai pengaruh positif terhadap Non Performing Loan

Pengaruh Return On Asset terhadap Non Performing Loan

Return On Asset (ROA) menurut Dendawiyaya (2005:118) adalah Rasio keuangan bank yang berguna untuk mengukur kinerja manajemen dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA yang dimiliki suatu bank, maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut semakin tinggi pula dari segi penggunaan aset. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

Hipotesis 3: Return On Asset mempunyai pengaruh negatif terhadap Non Performing Loan

Pengaruh Capital Adequacy Ratio

terhadap *Non Performing Loan*

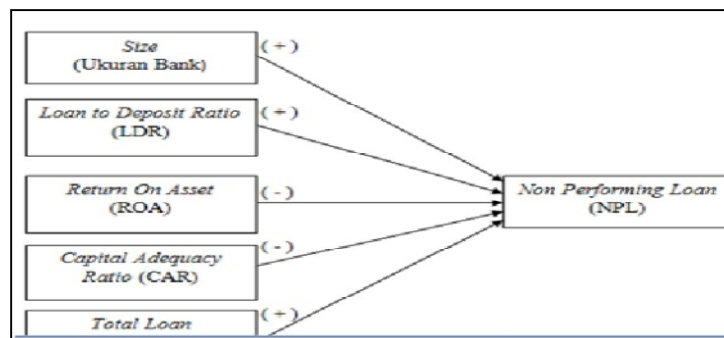
Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Lukman Dendawijaya (2005:121) adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan bank menggunakan modal sendiri tanpa memperoleh dana dari sumber diluar bank (Pinjaman, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan lain sebagainya) dalam membiayai seluruh aset yang mengandung risiko seperti penyaluran kredit, surat berharga, penyertaan dan tagihan pada bank lain. semakin besar *non performing loan* maka akan semakin kecil nilai *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki suatu bank. Seperti yang diungkapkan oleh Anin dan Endang (2012) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh negatif terhadap terjadinya *Non Performing Loan* (NPL), maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

mempunyai pengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*

Pengaruh *Total Loan* terhadap *Non Performing Loan*

Menurut Messai dan Jouini (2013) menemukan bahwa penambahan total kredit tidak berpengaruh terhadap *non performing loan* yang dimiliki oleh suatu bank. Sedangkan menurut peraturan Bank Indonesia menjelaskan bahwa semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka semakin besar resiko kredit yang dimiliki bank tersebut dalam penyaluran kreditnya. Dari penjelasan diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5: *Total Loan* mempunyai pengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Olahan, 2014.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Variabel

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian menjelaskan tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis dan uji hipotesis.

Definisi Operasional Variabel

Non Performing Loan (NPL)

Hipotesis 4: *Capital Adequacy Ratio*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kinerja dari manajemen bank dalam pengelolaan kredit bermasalah yang terjadi pada bank tersebut (Dahlan Siamat 1993 : 220) Semakin tinggi nilai rasio ini menjelaskan bahwa semakin buruk pula kualitas kredit bank tersebut. Kondisi seperti ini yang akan menyebabkan bertambah besarnya jumlah kredit bermasalah bank tersebut yang akan berdampak pada kesehatan bank tersebut. (Slamet Riyadi, 2004). Menurut SE BI No 3/30/ DPNP tgl 14 Desember 2001, Rasio *Non Performing Loan* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Size

Variabel ukuran bank (SIZE) diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total *assets*. Hal ini dikarenakan besarnya total *assets* masing-masing bank berbeda dan memiliki selisih yang cukup tinggi. Kurnia Dwi Jayanti (2013) Size merupakan rasio besar kecilnya bank yang ditentukan oleh total asset dan kepemilikan modal sendiri (Ranjan dan Dahl, 2003).

$$Size = Ln(\text{total Aset})$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah Rasio keuangan bank yang berguna untuk mengukur kinerja manajemen dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA yang dimiliki suatu bank, maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut semakin tinggi pula dari segi penggunaan aset. (Lukman Dendawijaya 2003:120). :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Loan Deposit Ratio (LDR)

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:116) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah ratio keuangan bank yang memiliki hubungan dengan aspek likuiditas bank tersebut. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam pembiayaan kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan penyaluran

menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Loan\ to\ Deposit\ Ratio = \frac{Total\ Loan}{Total\ dana\ pihak\ ketiga} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Lukman Dendawijaya (2005:121) adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan bank menggunakan modal sendiri tanpa memperoleh dana dari sumber diluar bank (Pinjaman, DPK, dan lain sebagainya) dalam membiayai seluruh aset yang mengandung risiko. semakin besar kredit bermasalah maka akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio*. Rasio Ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (menurut Lukman Dendawijaya 2005:121)

$$Capital\ Adequacy\ Ratio = \frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ tertimbang\ menurut\ resiko} \times 100\%$$

Total Loan

Pengkreditan merupakan produk bank dari sisi aset, kredit-kredit yang termasuk dalam produk bank pada sisi aset adalah Kredit Modal kerja, Kredit Investasi, Kredit *off Shore*, Kredit *on Share*, Kredit *Cash Collateral*, Kredit Profesi, Kredit Konsumsi, Kredit Sindikasi, dan Kredit-kredit Program. Lukman Dendawijaya (2005:16) Dari penjelasan di atas, *Total Loan* bank dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Total\ Loan = Ln(Total\ Kredit)$$

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	89	.0021	.0699	.019563	.0136654
SIZE	89	23.1916	34.0856	30.735613	1.9255104
LDR	89	.3451	115.9519	2.113985	12.2054208
ROA	89	-.0568	.0523	.013175	.0124868
CAR	89	.0147	177.3075	15.578306	44.0083287
TOTALLOAN	89	26.4958	33.5832	30.405970	1.6912090
VALID (listwise)	N 89				

Sumber : Lampiran j

kredit sebagai sumber likuiditasnya (Lukman Dendawijaya 2005:116). Kasmir (2000:319) Rasio *Loan Deposit Ratio*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 89 total sampel selama 2010-2012, diperoleh rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,019563, *size* 30,735613, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 2,113985, *Return On Asset* (ROA) 0,013175, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 15,578306 dan *Total Loan* 30,405970. Nilai terendah diketahui dari 89 sampel untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,0021, *size* 23,1916, *Loan to*

penelitian variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,0699, *size* 34,0856, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 115,9519, *Return On Asset* (ROA) 0,0523, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 177,3075 dan *Total Loan* 33,5832.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi dapat dilihat pada tabel 4.13 diketahui hasil pengujian

Tabel 2
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.008	.030		.255	.799		
SIZE	.000	.001	.020	.102	.919	.281	3.562
LDR	9.580E-005	.000	.086	.752	.454	.800	1.249
ROA	-.452	.141	-.413	-3.198	.002	.623	1.606
CAR	1.598E-005	.000	.051	.487	.627	.930	1.075
TOTALLOAN	.000	.002	.054	.263	.793	.246	4.069

Sumber : Lampiran d

signifikansi variabel independen secara parsial sebagai berikut :

Pengaruh Size terhadap *Non Performing Loan*

Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,102 dengan signifikansi sebesar $0,919 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis ditolak, yang artinya *Size* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Hal ini mungkin disebabkan karena jika *size* sebuah perusahaan tinggi atau dapat dikatakan jika total aset yang dimiliki bank tersebut tinggi maka belum tentu mempengaruhi kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* yang dimiliki suatu bank.

Deposit Ratio (LDR) 0,3451, *Return On Asset* (ROA) -0,0568, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 0,0147 dan *Total Loan* 26,4958. Untuk nilai tertinggi dari 89 sampel

Pengaruh LDR terhadap *Non Performing Loan*

Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,752 dengan signifikansi sebesar $0,454 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis ditolak, yang artinya LDR tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Hal ini dikarenakan tingkat *Non Performing Loan* yang dimiliki suatu perusahaan terbentuk dari kualitas kredit yang buruk (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) bukan merujuk pada total kredit yang disalurkan dari penerimaan dana pihak ketiga dalam bank.

Pengaruh ROA terhadap *Non Performing Loan*

Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung -3,198 dengan signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$ dan nilai β -0,452. Hal ini berarti bahwa hipotesis diterima, yang artinya ROA berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*.

Hal ini dikarenakan terjadi penurunan rasio. Penurunan rasio ini disebabkan karena adanya penurunan laba dan juga adanya penurunan aset yang dimiliki suatu bank. Penurunan laba yang terjadi karena adanya kenaikan kredit bermasalah sehingga laba yang dimilikinya berkurang. Sehingga semakin besar laba yang dimiliki oleh suatu bank maka kredit bermasalah yang terjadi pada bank tersebut semakin kecil, begitu juga sebaliknya jika semakin besar kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) yang terjadi di bank tersebut, maka akan mengakibatkan laba yang didapat akan berkurang.

Pengaruh Total Loan terhadap Non Performing Loan

Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,263 dengan signifikansi sebesar $0,793 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis ditolak, yang artinya *Total Loan* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Hal ini disebabkan karena manajemen yang dimiliki oleh suatu bank yang baik sehingga dalam penyaluran kreditnya bank tersebut dapat melakukannya dengan baik sehingga tidak akan. Hal tersebut dikarenakan manajemen bank yang dimiliki baik, sehingga dengan adanya manajemen yang baik, maka pengelolaan penyaluran kredit dapat dilakukan dengan baik sehingga laba yang dihasilkan semakin baik. Oleh sebab itu, *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* suatu bank.

Pengaruh CAR terhadap Non Performing Loan

Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,487 dengan signifikansi sebesar $0,627 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis ditolak, yang artinya CAR tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Hal ini dikarenakan tingkat *Non Performing Loan* tidak mengakibatkan kenaikan kredit bermasalah.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Tabel 3
Regresi Linier Berganda

Model	Variabel	Koefisien	t-statistik	Sig.	Kesimpulan Hipotesis
	Constant	0,008	0,255	0,799	
	Size	0,000	0,102	0,919	Hipotesis ditolak (H1)
	LDR	9,580	0,752	0,454	Hipotesis ditolak (H2)
	ROA	-0,452	-3,198	0,002	Hipotesis diterima (H3)
	CAR	1,598	0,487	0,627	Hipotesis ditolak (H4)
	TOTALLOAN	0,000	0,263	0,793	Hipotesis ditolak (H5)
	R	0,373	R square	0,139	
	F Hitung	2,677	Sig F	0,027	$< 0,05 = \text{Fit}$

Sumber: Lampiran i

Penelitian ini memberikan hasil bahwa Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah sejumlah 117 perusahaan (2010-2012). Dari 117 perusahaan tersebut yang dapat dijadikan sebagai sampel hanya 89 bank. Hal ini disebabkan karena kurangnya data laporan keuangan sehingga tidak sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

Berdasarkan tabel 3 yang merupakan hasil output regresi linear berganda ditemukan hasil uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang didukung dengan dengan uji F dan uji T. Berdasarkan 5 hipotesis maka dapat ditarik 5 kesimpulan dari penelitian ini:

1. Selama tiga tahun penelitian (2010-2012) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terlihat bahwa *Size* (Ukuran Bank) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan* dengan arah hubungan positif. Nilai signifikansinya sebesar 0,919 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa *Size* (Ukuran Bank) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian sebelumnya hubungan *Size* (Ukuran Bank) terhadap *Non Performing Loan* adalah positif dan signifikan. Itu artinya semakin besar ukuran sebuah bank atau bank yang memiliki asset tinggi lebih cenderung memiliki tingkat kredit macet lebih tinggi karena kendala neraca, bank-bank kecil

bias menunjukkan lebih manajerial efisiensi dari bank-bank besar dalam hal penyaringan pinjaman dan pemantauan pasca pinjaman, yang menyebabkan tingkat kegagalan lebih rendah. Namun dalam penelitian ini hipotesis tersebut tidak dapat dibuktikan.

2. Selama tiga tahun penelitian (2010-2012) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terlihat bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan* dengan arah hubungan positif. Nilai signifikansinya sebesar 0,454 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian sebelumnya, hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* adalah positif dan signifikan. Itu artinya semakin besar nilai Rasio LDR yang dimiliki suatu bank yang menggambarkan bahwa bank tersebut menyalurkan banyak dananya untuk aktivitas kredit, yang berarti bank tersebut berpotensi mengalami kenaikan rasio *Non performing Loan*nya. Namun dalam penelitian ini hipotesis tersebut tidak dapat dibuktikan.
3. Selama tiga tahun penelitian (2010-2012) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan hal yang serupa dengan hipotesis awal yaitu terlihat bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*, Nilai signifikansinya sebesar 0,002 lebih besar dari 0,05 dan $\beta = -452$ yang berarti bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian terdahulu dikatakan hubungan antara *Return On Asset* (ROA) dengan *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut, Godlewski (2004) dalam Messai dan Jouini (2013) menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator kinerja. Dia menunjukkan bahwa dampak profitabilitas bank adalah negatif pada tingkat rasio *Non Performing Loan* (NPL). Penurunan rasio ini disebabkan karena adanya penurunan laba dan juga adanya penurunan aset yang dimiliki suatu bank. Penurunan laba yang terjadi karena adanya kenaikan kredit bermasalah sehingga menurunkan *Return On Asset* yang dimiliki. Dalam penelitian ini hipotesis hipotesis dipenelitian terdahulu dapat diterima, karena pada penelitian ini *Return On Asset* juga berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Selama tiga tahun penelitian (2010-2012) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terlihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan* dengan arah hubungan positif. Nilai signifikansinya sebesar 0,627 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian sebelumnya, hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* adalah negatif dan signifikan. Itu artinya semakin kecil rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin besar rasio *Non Performing Loan* yang ada di bank tersebut. Namun dalam penelitian ini hipotesis tersebut tidak dapat dibuktikan.
5. Selama tiga tahun penelitian (2010-2012) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terlihat bahwa *Total Loan* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan* dengan arah hubungan positif. Nilai signifikansinya sebesar 0,793 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa *Total Loan* tidak berpengaruh

terhadap *Non Performing Loan* bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kredit macet merupakan salah satu indikator peningkatan ROA yang ditunjukkan dengan kenaikan Laba.

Keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan *Size* (Ukuran Bank), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Total Loan* kurang menjelaskan mengenai *Non Performing Loan*.
2. Sampel penelitian yang digunakan hanya sebanyak 89 bank dari total 117 bank, penggunaan sampel yang kurang lengkap ini memungkinkan peneliti kurang menjelaskan secara mendetail mengenai pengaruh *Size* (Ukuran Bank), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Total Loan* terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Oleh karena itu berikut ini akan diberikan saran yang mungkin berguna untuk kepentingan bersama. Saran yang dapat diberikan oleh penulis berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan sekarang dapat mempertimbangkan beberapa faktor lain yang mempengaruhi nilai *Non Performing Loan* (NPL) seperti Biaya Operasional (BOPO), Kualitas Aset Produktif (KAP) dan lain sebagainya karena pada penelitian saat ini variabel yang digunakan oleh peneliti kurang dapat menjelaskan mengenai *Non Performing Loan*.
2. Saran berikutnya bagi peneliti yang akan datang, agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan lebih dari 3 tahun sehingga jumlah sampel yang diperoleh semakin banyak.

DAFTAR RUJUKAN

Anin Diyanti dan Endang Tri Widyarti 2012. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non Performing Loan* (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Kepemilikan Rumah periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen*, Volume 1, nomor 2, Tahun 2012, Hal. 290-299.

Bank Indonesia. 2001. *SE BI No 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001 tentang sistem pengkreditan dan kategori Kualitas Kredit pada Bank Umum Konvensional*. Jakarta Bank Indonesia

Bank Indonesia. 2012. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI2012 tentang kualitas kredit perbankan*. Jakarta Bank Indonesia

Bank Indonesia. 2013. *Booklet Bank Indonesia*. Volume 10

Dahlan Siamat. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta. Intermedia

Dunil, 2005. *Risk-Based Audit*. PT Indeks Kelompok Gramedia: Jakarta.

Duwi Priyanto. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta. PT. BUKU KITA

Idx, 2014. Laporan Keuangan & Tahunan Perbankan, (<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporan-keuangandantahunan.aspx>) di akses pada 20 Oktober 2014 pukul 21.00 WIB

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Iswardono Sardiono Permono, B. Sandro Secundatmo. *Trauma Kredit Macet Hantui Perbankan*. 1993

- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____,2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kurnia Dwi Jayanti. 2013. “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2012). Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas Diponegoro
- Latumaerissa dan Julius R. 1999. *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Mashyud Ali. 2006. *Manajemen Resiko, “Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis”*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Messai, Ahlem Selma dan Fathi Jouini,2013. Micro and Macro Determinants of Non-performing Loans, *journal of Economics*. Vol. 3, No. 4,pp. 852-860
- Mirsa, B.M. dan Sarat Dhal 2010. Procyclical Management of Banks’ Non Performing Loans by the Indian Public Sector Banks”. *Journal Management*. Volume 2. Tahun 2010
- Mudrajad Kuncoro dan Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BPFE
- OkeZone,2014.(<http://economy.okezone.com/read/2014/07/11/457/1011474/npl-kredit-usaha-rakyat-di-atas-3-ojk-nilai-wajar>) diakses pada 23 Oktober 2014 pukul 20.00 WIB
- Ranjan,Rajiv dan Sarat Chandra Dahl. 2003. *Non Performing Loan and Term of Credit of Public Sector Bank in India : An Emperical Assessment Reserve Bank of India Occasional Papers, Vol. 24, No. 3, Hal. 81-121*
- Saba, Irum, Rehana Kouser,dan Muhammad Azeem,2012.Determinants of Non Performing Loans: Case of US Banking Sector, Vol. 14,No. 44,Hal. 14.
- Slamet Riyadi. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suli Astrini, I Wayan Suwerndra dan I Ketut Suwarna 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio, dan Bank Size terhadap Non Performing Loan Lembaga Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Volume 2, Tahun 2014.
- Surya Online, 2014. OJK Pernah menegur BTN mengenai Kredit Macet miliknya, (<http://surabaya.tribunnews.com/2014/05/05/ojk-pernah-tegur-btn-terkait-restrukturisasi-kredit-macet>) di akses 8 Juli 2014 pukul 21.00 WIB
- Usman Husaini dan Purnomo Akbar. 2006. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta :Bumi Aksara. Edisi kedua

LAMPIRAN HASIL OUTPUT SPSS

a.

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTALLOAN, LDR, CAR, ROA, SIZE ^b		Enter

b.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.373 ^a	.139	.087	.0130574	1.718

c.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.002	5	.000	2.677	.027 ^b
Residual	.014	83	.000		
Total	.016	88			

d.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	.008	.000		255	.799		
SIZE	.000	.001	.020	102	.919	.281	3.562
LDR	9.580E-005	.000	.086	.752	.454	.800	1.249
ROA	-.452	.141	-.413	-3.198	.002	.023	1.606
CAR	1.588E-005	.000	.051	.467	.627	.930	1.075
TOTALLOAN	.000	.002	.054	.263	.793	.246	4.089

e.

Model	TOTALLOAN	LDR	CAR	ROA	SIZE
1 TOTALLOAN	1.000	-.092	.095	-.364	-.801
LDR	-.092	1.000	.008	-.350	.251
CAR	.095	.008	1.000	.071	.016
ROA	-.364	-.350	.071	1.000	.070
SIZE	-.801	.251	.016	.070	1.000
1 TOTALLOAN	2.758E-006	-1.956E-008	5.153E-009	-8.542E-005	-1.815E-006
LDR	-1.956E-008	1.625E-008	3.227E-011	-6.299E-006	4.357E-008
CAR	5.153E-009	3.227E-011	1.075E-009	3.286E-007	7.027E-010
ROA	-8.542E-005	-6.299E-006	3.286E-007	.020	1.355E-005
SIZE	-1.815E-006	4.357E-008	7.027E-010	1.355E-005	1.861E-006

a. Dependent Variable: NPL

f.

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	SIZE	LDR	ROA	CAR	TOTALLOAN
1		3.797	1.000	.00	.00	.00	.01	.01	.00
2		1.000	1.893	.00	.00	.44	.02	.23	.00
3		.846	2.118	.00	.00	.29	.00	.61	.00
4		.295	3.889	.00	.00	.18	.72	.11	.00
5		.002	48.091	.83	.21	.07	.15	.00	.02
6		.000	89.325	.17	.78	.02	.00	.01	.97

g.

Case Number	Std. Residual	NPL	Predicted Value	Residual
11	3.793	.0648	.015285	.0495241
71	3.542	.0699	.023678	.0462510

a. Dependent Variable: NPL

h.

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.010555	.048673	.019563	.0050926	89
Std. Predicted Value	-1.769	5.716	.000	1.000	89
Standard Error of Predicted Value	.002	.013	.003	.002	89
Adjusted Predicted Value	-.031954	.053828	.019094	.0077045	89
Residual	-.0247884	.0495241	.0000000	.0126810	89
Std. Residual	-1.898	3.793	.000	.971	89
Stud. Residual	-1.945	3.867	.000	.994	89
Deleted Residual	-.0260236	.0514809	.0004695	.0141403	89
Stud. Deleted Residual	-1.979	4.245	.008	1.028	89
Mahal. Distance	.258	86.991	4.944	11.555	89
Cook's Distance	.000	1.917	.031	.203	89
Centered Leverage Value	.003	.969	.056	.131	89

a. Dependent Variable: NPL

i.

Model	Variabel	Koefisien	t-statistik	Sig.	Kesimpulan Hipotesis
	Constant	0,008	0,255	0,799	
	Size	0,000	0,102	0,919	Hipotesis ditolak (H1)
	LDR	9,580	0,752	0,454	Hipotesis ditolak (H2)
	ROA	-0,452	-3,198	0,002	Hipotesis diterima (H3)
	CAR	1,598	0,487	0,627	Hipotesis ditolak (H4)
	TOTALLOAN	0,000	0,263	0,793	Hipotesis ditolak (H5)
	R	0,373	R square	0,139	
	F Hitung	2,677	Sig F	0,027	< 0,05 = Fit

j.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	89	.0021	.0699	.019563	.0136654
SIZE	89	23.1916	34.0856	30.735613	1.9255104
LDR	89	.3451	115.9519	2.113985	12.2054208
ROA	89	-.0568	.0523	.013175	.0124868
CAR	89	.0147	177.3075	15.578306	44.0083287
TOTALLOAN	89	26.4958	33.5832	30.405970	1.6912090
VALID N (listwise)	89				

